

# **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFFECTIVE TAX RATE (ETR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODA 2016 – 2018**

Disusun Oleh:

Rinda Arintika Wulansari

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan*

E-mail: [rindaaw92@gmail.com](mailto:rindaaw92@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to empirically examine whether the size, leverage, profitability, capital intensity ratio, inventory intensity ratio and independent commissioners affect the effective tax rate in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Population taken as the object of observation amounted to 166 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the periode 2016-2018. Determination of the sample was made by applying purposive sampling method and obtain a sample of 39 manufacturing companies based on certain criteria.*

*The results showed that the size, leverage, profitability, capital intensity ratio, inventory intensity ratio, and independent commissioners does not significantly influence the effective tax rate. In this study, there are still many limitations and shortcomings namely the effect of independent variables on the dependent variable can only explain by 1.1%. Hence more independent variables are needed.*

*Key words : size, leverage, profitability, capital intensity ratio, inventory intensity ratio independent, commissioners and effective tax rate.*

## Latar Belakang

Republik Indonesia (RI) atau yang umumnya disebut Indonesia adalah negara berkembang yang mempunyai kekayaan sumberdaya alam yang berlimpah karena Indonesia terletak di kondisi geografis yang sangatlah strategis. Indonesia terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta terletak diantara dua samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan kepulauan terbesar di dunia. Hal inilah yang membuat daya tarik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk berkunjung ke Indonesia. Tidak hanya itu, bahkan hal tersebut juga menarik investor dari luar negeri untuk mendirikan perusahaan. Tidaklah heran jika banyak perusahaan dalam negeri maupun luar negeri yang berada di Indonesia. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi pemerintah Indonesia dalam hal penerimaan negara terutama dari segi sektor pajak (Undang – undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2014).

Menurut undang – undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. (Resmi, 2016). Terdapat 2 fungsi pajak antara lain fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi

*budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Fungsi *regularend* artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi serta mencapai tujuan – tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Berdasarkan Undang – Undang No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan. Di Indonesia tata cara pemungutan pajak menggunakan *system self assessment system* artinya sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku (Siti Resmi, 2016).

Perusahaan merupakan wajib pajak badan, seperti dikutip dalam UU No. 28 Tahun 2007,

“Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya,

lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.”

Perusahaan merupakan wajib pajak badan. Perlu kita ketahui bahwa setiap perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia mempunyai kewajiban untuk membayar pajak dan itu merupakan beban wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara. Tanggung jawab atas kewajiban pajak sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan dibidang perpajakan berada pada anggota masyarakat sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena pada beberapa tahun terakhir ini pajak penerimaan perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Hal ini tak lepas melambatnya pertumbuhan pajak dari sektor industri pengelolaan atau manufaktur setiap tahunnya (stie-tribuna.ac.id).

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Lestari (2016), Meta (2016), Rofiah (2015), Ardyansah dan Zulaikha (2014) dan Putri (2016). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa variabel penelitian sebelumnya, yaitu diantaranya *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan komisaris independen. Data penelian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas, maka judul penelitian ini adalah “FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODA 2016 – 2018”.

### **Rumusan masalah**

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
3. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
4. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
5. Apakah *inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *effective tax rate*?

### **Batasan Masalah**

Mengacu pada pokok permasalahan di atas, ruang lingkup pembahasan penelitian ini perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari pembahasan dan terarah dengan jelas. Maka dari itu pembatasan masalah penelitian ini adalah *effective tax rate*, *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan komisaris independen sebagai variabel yang ingin diteliti. Serta membatasi sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 3 (tiga) tahun yaitu selama periode 2016 - 2018.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *size* terhadap *effective tax rate*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *profitability* terhadap *effective tax rate*.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *inventory intensity ratio* terhadap *effective tax rate*.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen terhadap *effective tax rate*.

### Telaah Pustaka dan Rerangka Pemikiran

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase ETR semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Ambarukmi dan Diana, 2017).

Menurut Richardson dan Lanis (2007) dalam Haryadi (2012) dalam Amelia (2015) tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Dengan menggunakan tarif pajak efektif kita bisa mengetahui seberapa besar persentase perusahaan sebenarnya membayar pajak terhadap laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan. Serta dari tarif pajak efektif ini perusahaan bisa melihat

berapa rillnya perusahaan membayar pajak apakah lebih besar atau lebih kecil dari tarif yang ditetapkan berdasarkan laba komersial sebelum pajak perusahaan tersebut.

*Size* atau ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah besar kecilnya asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal ini akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak (Ardiansyah dan Zulaikha, 2014).

Menurut Kasmir (2010: 112) dalam Rofiah (2015) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

*Profitability* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio *Profitability* perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak terhadap total asset. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen, (Hanafi dan Halim, 2012 dalam Rofiah 2015).

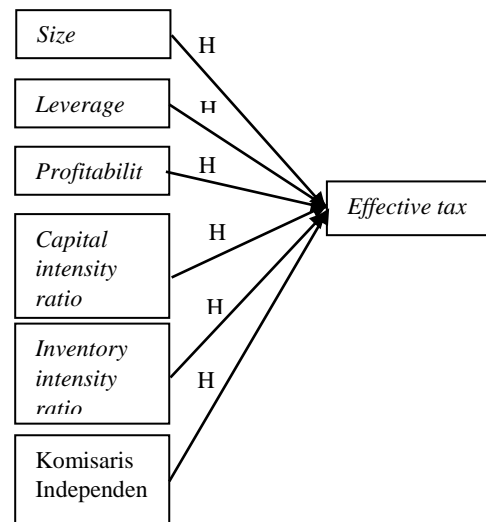
Menurut Lestari (2016) *Capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang saling berkaitan antara investasi dalam

bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.

*Inventory intensity ratio* atau bisa disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Gupta dan Newberry, 1997 (dalam Yoehana, 2013) mengungkapkan perusahaan yang dimiliki intensitas persediaan yang tinggi biasanya memiliki ETR yang tinggi. Hal ini karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal yang serupa ketika perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi yakni dalam hal depresiasi yang dapat dijadikan pengurang dalam penghasilan kena pajak (Siregar, 2016).

Komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan mengarahkan perusahaan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan. Komisaris independen melakukan mengarahkan dan mengawasi agar tidak terjadi asimetri informasi yang sering terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Komisaris independen menjadi penegak antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak, (Sabli dan Noor, 2012 dalam Ardiansyah dan Zulaikha, 2014).

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



### Metoda Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018.

Populasi penelitian ini sebanyak 166 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018.
- Perusahaan secara konsisten memperoleh laba dari tahun 2016-2018.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap dan telah diaudit pada tahun 2016-2018.
- Perusahaan manufaktur tersebut tidak *delisting* selama periode pengamatan

- e. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam penelitian laporan keuangan.
- f. Data - data mengenai variabel - variabel diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018.

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data

Keterangan	Residual	Alpha
N	89	
<i>Asymp. Sig (2tailed)</i>	0,200	0,05

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymptotic. Significance (2 tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

##### b. Uji multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Size</i>	0.774	1.292	Tidak ada Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.804	1.243	Tidak ada Multikolinearitas
<i>Profitability</i>	0.704	1.420	Tidak ada Multikolinearitas
<i>Capital Intensity Ratio</i>	0.571	1.750	Tidak ada Multikolinearitas
<i>Inventory Intensity Ratio</i>	0.599	1.670	Tidak ada Multikolinearitas
Komisaris independen	0.957	1.292	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji durbin Watson, ditemukan uji durbin Watson test sebesar 1.577 nilai dw lebih kecil dari batas atas (du) 1.8012 dan lebih besar dari (dl) 1.5147, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan H0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi negative.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.005	6	.001	1.583	.163 <sup>b</sup>
Residual	.044	82	.001		
Total	.049	88			
a. Dependent Variable: RES_2					
b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , IIR, <i>Profitability</i> , <i>Size</i> , CIR					

Sumber: Data sekunder, diolah (2020).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 4.5 nilai signifikansi menunjukan angka 0.163. Setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat diketahui bahwa tiap variabel tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R-square* adalah 0,011. Artinya *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, dan komisaris independen mampu menjelaskan *Effective Tax Rate* sebesar 1.1%. Sementara sisanya sebesar 98.9%(100%-1.1%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Berdasarkan Hasil Uji F pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,333 > 0,05$  maka dapat dinyatakan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil regresi berganda pada Tabel 4.7 bahwa *Size* memiliki nilai signifikansi 0,146. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka menunjukkan nilai yang lebih besar yang berarti H1 didukung, sehingga dapat dikatakan variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Mengacu pada Tabel 4.7 bahwa *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,536. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 didukung, sehingga dapat dikatakan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Mengacu pada Tabel 4.7 bahwa *Profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,172. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H3 didukung, sehingga dapat dikatakan variabel *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Mengacu pada Tabel 4.7 bahwa *Capital Intensity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H4 didukung, sehingga dapat dikatakan variabel *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Nilai *Inventory Intensity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,569. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H5 didukung, sehingga dapat dikatakan variabel *Inventory Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,363. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H6 didukung,

sehingga dapat dikatakan variabel komisaris independen berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien negative sehingga H1 ditolak dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan hipotesis kesatu (H1) yaitu variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Menurut Ardiansyah dan Zulaikha (2014) ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal ini akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Hasil ini tidak mendukung penelitian Lestari (2016), Ardiansyah dan Zulaikha (2014) serta Putri (2016).

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien positif sehingga H2 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua (H2) yaitu variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, karena banyak sampel perusahaan yang memiliki nilai hutang yang relative kecil. Semakin



tinggi nilai dari rasio *leverage* maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Ardiansyah dan Zulaikha (2014), Rofiah (2015).

3. Pengaruh *Profitability* terhadap *effective tax rate*.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien positif sehingga H3 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga (H3) yaitu variabel *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Rasio *Profitability* perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak terhadap total asset. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen, (Hanafi dan Halim, 2012 dalam Rofiah 2015). Hasil ini mendukung penelitian Lestari (2016), Ardiansyah dan Zulaikha (2014)

4. Pengaruh *Capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate*.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien positif sehingga H4 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat (H4) yaitu variabel *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Menurut Leauby et al, (1996) perusahaan dengan *Capital Intensity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah. Variabel *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh

terhadap *Effective Tax Rate*, hal ini karena asset tetap perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel habis masa umur ekonomisnya. Hasil ini mendukung penelitian Lestari (2016), Ardiansyah dan Zulaikha (2014)

5. Pengaruh *Inventory intensity ratio* terhadap *effective tax rate*.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa *Inventory Intensity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien positif sehingga H5 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis kelima (H5) yaitu variabel *Inventory Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Variabel *Inventory Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan bukan faktor penentu besar kecilnya jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Lestari (2016).

6. Pengaruh Komisaris independen terhadap *effective tax rate*.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* dengan koefisien positif sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan hipotesis keenam (H6) yaitu variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*, hal ini karena komisaris independen tidak melakukan fungsi

pengawasan yang cukup baik terhadap manajemen perusahaan (Antonia, 2018 dalam Amelia). Hasil ini tidak mendukung penelitian Ardiansyah dan Zulaikha (2014).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan komisaris independen terhadap *effective tax rate* diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Size* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
3. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
4. *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
5. *Inventory intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
6. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

### **Keterbatasan**

1. Terdapat Autokorelasi dalam penelitian ini.
2. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan komisaris independen mampu menjelaskan *effective tax rate* sebesar 1.1%. Sementara sisanya sebesar 98.9%, dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.
3. Disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan

peneliti tidak bisa mengakses laporan keuangan sejumlah 15 perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

- a. Menambah variabel independen penelitian, seperti *return on equity*, *debt to asset ratio*, dan *managerial ownership*.
- b. Mempertimbangkan perluasan tahun objek penelitian atau bisa juga mempertimbangkan objek penelitian misalnya semua perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Amelia, Vicky. (2015). “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan komisaris independen terhadap ETR”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33325> (9 Juli 2019)
- Ardiansyah, Danis dan Zulaikha. (2014). “Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan komisaris independen terhadap effective tax rate”. *Diponegoro journal of Accaounting*, Vol. 3 No.2, hal. 1-10.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/inind.php/accounting/article/view/6110> (24 september 2019)
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Lestari, Meta Kurnia. (2016). “Pengaruh size, leverage, profitability, dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate”. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, Vol. 9 No.1, hal. 1-15.
- Putri, Scania Evana. (2016). “Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset (ROA), leverage, dan intensitas modal terhadap tarif pajak efektif”. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1, hal 1506-1519.
- Putri, Citra Lestari dan Maya Febrianty Lautania. (2016). “Pengaruh capital intensity ratio, inventory intensity ratio, ownership structure dan profitability terhadap effective tax rate”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1 No.1, hal. 101-119.
- Resmi, Siti. (2016). “*Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 9 Buku 1*”, Salemba Empat.
- Resmi, Siti. (2014). “*Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8 Buku 2*”, Salemba Empat.
- Roifah, Nimatur. (2015). “Pengaruh leverage dan capital intensity ratio terhadap effective tax rate: dimoderasi oleh profitability”. *Jom FEKON*, Vol.2 No.2, hal. 1-13.
- Siregar, Rifka. (2016). “Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI.” *Jurnal Ilmu & Risat Akuntansi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang – undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2014 tentang Kelautan, <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/1-uu-32-2014.pdf> (8 Maret 2020).